

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN METODE
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS X PADA SMK SWASTA DI KOTA KLATEN**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Diajukan oleh :

ARUM DHITA ARY ANI

F.100130067

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN METODE
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS X PADA SMK SWASTA DI KOTA KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan oleh :

ARUM DHITA ARY ANI

F.100130067

Telah disetujui untuk di pertahankan

Didepan Dewan Penguji

Oleh

Pembimbing Skripsi



Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi

Surakarta, 19 Juni 2017

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN METODE
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS X PADA SMK SWASTA DI KOTA KLATEN

Diajukan oleh :
ARUM DHITA ARY ANI
F.100130067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 19 Juni 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. (**Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi**)
(Ketua Dewan Penguji)
2. (**Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.Si**)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. (**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si, Psi**)
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 19 Juni 2017

Dekan,



Dr. Moordiningsih, M.Si, Psikolog
NIK/NIDN.876/0615127401

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARUM DHITA ARY ANI

NIM : F100130067

Fakultas : Psikologi

Judul : **PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN
METODE BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS X PADA SMK SWASTA DI KOTA KLATEN**

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan skripsi dari jasa pembuatan skripsi. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi apabila melakukan plagiat dalam menyusun karya ini.

Demikian surat ini saya buat dengan segala kesungguhan.

Surakarta, 8 Juni 2017

Yang menyatakan



ARUM DHITA ARY ANI

F.100130067

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS X PADA SMK SWASTA DI KOTA KLATEN

ABSTRAK

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Lulusan SMK adalah penyumbang terbesar tenaga kerja yang belum siap karena banyak perusahaan yang mengeluhkan tenaga kerja dari lulusan SMK yang tidak mampu berprestasi dan bekerja dalam tim dan menunjukkan sikap yang tidak sopan serta tinggi hati. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, maka diperlukan suatu bimbingan dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut. Bimbingan tersebut berupa layanan informasi bimbingan karir, salah satu metode yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok dapat memperoleh berbagai masukan dari guru pembimbing agar mampu mengambil keputusan dalam permasalahan kesiapan kerja siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi bimbingan karir dengan metode bimbingan kelompok terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas X. Subyek penelitian ini sebanyak 39 orang dimana subjek dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan karakteristik siswa dengan tingkat kesiapan kerja sedang dan rendah. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen *pretest posttest control group design*. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan *independent sample t-test* diperoleh nilai $t = -5,234$ dengan taraf signifikansi $(p) = 0,000$ berarti bahwa ada pengaruh positif layanan informasi bimbingan karir dengan metode bimbingan kelompok terhadap kesiapan kerja siswa.

Kata kunci : Kesiapan Kerja, Bimbingan Kelompok, Layanan Informasi Karir

ABSTRACT

Work preparedness is a condition which reveals the harmony between the physical mature, mental mature and experience, therefore, an individual has a capability to perform a certain activity in relation to a work. Graduates from vocational high school (SMK) are the biggest contributor of workers which are not well prepared because many companies complained on the workers graduated from vocational high school that the graduates are unable to have achievement and work in team, impolite manner and being arrogant. In order to reach a qualified education, a counseling is necessary in facing the problem. Such guidance in the form of career guidance information services, one of the methods

that can be used is group guidance. Group counseling is a counseling service which enables the students collectively through a group dynamic to obtain many guidance from the counsellor teachers in order to take decision in the problem of children moral development individually using the existing facilities. The purpose of this research is to know the influence Career information guidance services by methods of Group Counseling on the Work Preparedness of the 10th Grade Student of Vocational High School. Subjects of this research are as many as 39 which were divided into an experiment group and a control group with characteristics of students with a medium level of work preparedness and low level of work preparedness. The method of this research used an experimental method of pretest post-test control group design. the results of this research were analyzed using tested using independent sample t-test which obtained the value of $t = -5.234$ with a significance level $(p) = 0,000$ that means that there is an the influence of group counseling on the work preparedness of the 10th grade students of vocational high school in klaten city.

Keywords: Work Preparedness, Group Counseling, Career information guidance

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak, namun dari jumlah penduduk di Indonesia, masih banyak yang kurang berkualitas. Hal ini dilihat dari peringkat daya saing Indonesia di dunia berdasarkan *Growth Competitivines Index* berada pada urutan 50 dari 134 negara, daya saing yang rendah ini dilihat dari segi etos kerja, disiplin, tanggung jawab, keterampilan, kemampuan bahasa asing, dan standar kompetensi. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan di Indonesia menurut hasil Studi *Political and Economical Risk Consultancy* (PERC) tahun 2011 dan 2012, menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa secara umum Indonesia menghadapi berbagai permasalahan menyangkut kualitas pendidikan yang rendah, hal ini dilihat dari derajat pendidikan Indonesia di urutan ke 12 dari 12 negara yang diteliti di Asia yang mengakibatkan daya saing bangsa masih rendah.

Salah satu penyelenggara pendidikan berbasis kompetensi yaitu Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) yang diharapkan mampu memenuhi setiap tuntutan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan hal tersebut sesuai dengan PP

RI No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 3 ayat 2, yang menyatakan bahwa Sekolah menengah Kejurusan (SMK) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap dan ketrampilan yang profesional. Pada kenyataannya, Lulusan SMK adalah penyumbang terbesar tenaga kerja yang belum siap karena banyak perusahaan yang mengeluhkan tenaga kerja dari lulusan SMK yang tidak mampu berprestasi dan bekerja dalam tim dan menunjukkan sikap yang tidak sopan serta tinggi hati (Republika (2010)).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, maka diperlukan suatu bimbingan dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut. Bimbingan tersebut berupa layanan informasi karir dengan metode bimbingan kelompok, bimbingan tersebut dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi agar lulusan siswa SMK memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Nurikhsan (2005), menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai masukan dari guru pembimbing agar dapat mengambil keputusan dalam permasalahan kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan kelompok sebagai fungsi pencegahan untuk mencegah atau menghindarkan peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya (Prayitno, 2009).

Judith O.Wagner (2007), menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apa pun bentuknya. Wardiman (2003), menjelaskan beberapa keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa SMK menjelang memasuki dunia kerja yakni memiliki keterampilan dasar dan penyesuaian diri dengan perkembangan IPTEK, mampu mencari informasi, mampu mengkomunikasikan ide, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu bekerjasama, mampu memecahkan masalah, berfikir logis dan mampu berbahasa global.

Menurut Slameto (2003) faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah minat, motivasi sikap, dan kepribadian. Mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dibedakan menjadi empat yaitu: (a) faktor psikologi (kondisi mental, emosi, keinginan atau minat, semangat atau motivasi, kesiapan berprestasi, kematangan berpikir), (b) faktor fisiologi (kondisi panca indra, sistem syaraf, otot – otot yang berfungsi dengan baik), (c) faktor pengalaman (pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja), (d) faktor ekstern (lingkungan, pendidikan, lingkungan keluarga, dan dunia kerja).

Menurut Suparno (2007) siswa SMK diharapkan memiliki bekal yang diperlukan dalam menghadapi dunia kerja yaitu dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, mental dan sikap, dan integritas. Dengan begitu Siswa SMK diharapkan mempunyai kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya, dan seharusnya lulusan SMK dapat mengisi peluang kerja didunia usaha/ dunia industri karena lulusannya memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi.

Kesiapan kerja menurut Slameto (2010) memiliki beberapa aspek, antara lain kematangan, kecerdasan, motivasi, keterampilan, dan kesehatan. Tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa SMK dapat diukur berdasarkan ciri-ciri atau indikator berupa kesiapan fisik, kesiapan mental, berfikir kritis, kemampuan mengatasi masalah, menyukai tantangan, menyukai kegiatan yang tingkat kesulitan sedang, memiliki tujuan yang jelas, penguasaan pengetahuan bidang keahlian, bekerja dalam tim, dan adaptasi dengan lingkungan. Berdasarkan Observasi yang dilakukan di salah satu SMK swasta di kota Klaten, dengan bantuan guru Bimbingan Konseling (BK), terungkap bahwa terdapat 56 siswa (25%) yang kurang memiliki tingkah laku baik didalam sekolah. Kemudian pada 22 siswa (10%) memiliki nilai ujian akhir semester yang rendah karena kurangnya konsentrasi belajar. Kurangnya dorongan untuk melakukan pekerjaan sebanyak 78 siswa (35%). Siswa juga mempunyai kekurangan dalam pengembangan kreatif sehingga masih terdapat siswa yang hanya menyontoh saat ujian dari teman lainnya sebanyak 130 siswa (59%). Masih terdapat 170 siswa (78%) siswa yang merasa bingung setelah ia nanti lulus dari SMK, guru BK melihat siswa belum

memiliki arah dan tujuan yang jelas setelah ia lulus nanti, apakah hendak bekerja, kuliah atau berwirausaha sendiri. Dari kelima aspek kesiapan kerja, permasalahan yang terdapat pada salah satu SMK swasta dikota Klaten terdapat empat aspek yang berkebalikan dengan pendapatnya Slameto sehingga dapat dinyatakan ada kecenderungan SMK tersebut memiliki kesiapan kerja yang rendah. Data yang didapat dari Tribun Jogja menyatakan bahwa pada tahun 2015 jumlah pengangguran terbuka di daerah Klaten mencapai 19.000 orang, hal ini terbukti pada salah satu daerah di Klaten terdapat alumni SMK itu menunjukkan bahwa 100 lulusan, 50% masih bekerja tidak sesuai dengan jurusan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa kesiapan kerja belum matang, sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan beberapa lulusan disalah satu SMK Klaten yang belum siap bekerja.

Berdasarkan pada penjelasan mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas X dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Ada pengaruh positif layanan informasi karir dengan metode bimbingan kelompok terhadap kesiapan kerja siswa kelas X pada SMK dikota Klaten.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Kristen Pedan Klaten yang berjumlah 124 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah 39 siswa yang dipilih dari hasil analisis *TryOut* yang berkategori rendah dan sedang kemudian dibagi secara *random* menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan jumlah 20 siswa di kelompok eksperimen dan 19 siswa dikelompok kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Kesiapan kerja. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t

sampel independen (*independent sample t-test*). Kesiapan kerja menurut Slameto (2010) memiliki beberapa aspek, antara lain kematangan, kecerdasan, motivasi, keterampilan, dan kesehatan, dengan indikator-indikator berupa kesiapan fisik, kesiapan mental, berfikir kritis, kemampuan mengatasi masalah, menyukai tantangan, menyukai kegiatan yang tingkat kesulitan sedang, memiliki tujuan yang jelas, penguasaan pengetahuan bidang keahlian, bekerja dalam tim, dan adaptasi dengan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fitriyanto (2006) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Bahkan untuk saat ini banyak lulusan SMK adalah penyumbang terbesar tenaga kerja yang belum siap karena banyak perusahaan yang mengeluhkan tenaga kerja dari lulusan SMK yang tidak mampu berprestasi dan bekerja dalam tim dan menunjukkan sikap yang tidak sopan serta tinggi hati (*Republika* (2010)). Dalam hal ini di Sekolah Menengah Kejurusan maka sangat membutuhkan Bimbingan agar siswa-siswa mampu mempersiapkan kerjanya dengan baik, sehingga siswa mempunyai bekal saat lulus nanti. Bimbingan tersebut berupa layanan informasi karir, salah satu cara yakni dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan kelompok sebagai fungsi pencegahan untuk mencegah atau menghindarkan peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya (Prayitno, 2009).

Hal ini terbukti pada penelitian ini, bahwa intervensi yang diberikan ialah bimbingan kelompok dapat mempengaruhi peningkatan kesiapan kerja siswa di SMK Kristen Pedan. Berdasarkan hasil analisis *t-test* diperoleh nilai $t = -5,234$ dengan taraf signifikansi (p) = 0,000 yang berarti bahwa ada perbedaan Kesiapan Kerja antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dilihat dari perolehan nilai *mean* pada skor skala Post Test kelompok Eksperimen 89,30 lebih

tinggi dibandingkan skor Skala Post Test kelompok Kontrol 82,84 yang artinya ada pengaruh layanan informasi karir dengan metode bimbingan kelompok terhadap kesiapan kerja. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Kurniawan (2012), aspek yang harus disiapkan didalam kesiapan kerja yaitu : Kepercayaan diri, komitmen, inisiatif/kreatif, ketekunan dalam pekerja, kecakapan kerja, motivasi prestasi, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab dan kemampuan berkomunikasi. Salah satu aspek dalam kesiapan kerja menurut Kurniawan ialah kepercayaan diri, sedangkan percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri. Kesuksesan seseorang untuk melakukan apa yang ia rencanakan bergantung pada kepercayaannya pada dirinya sendiri. Kepercayaan diri adalah suatu kondisi dimana peserta didik merasa mampu melakukan sesuatu dengan baik dan dengan penuh keyakinan.

Dengan kepercayaan diri yang baik peserta didik akan dapat melakukan tindakannya dengan maksimal. Terutama bagi peserta didik kelas X yang sedang dalam masa belajar dan masa remaja. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat melaksanakan apa yang ia inginkan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepercayaan diri adalah suatu kondisi yang tidak stabil. Sikap percaya diri dalam diri seseorang mengalami naik turun. Bahkan menurut Hoeda (2005), seseorang bisa mengeluhkan rasa percaya diri yang tidak ada atau hilang dalam menghadapi sesuatu. Terlebih bagi peserta didik yang dalam masa remaja. Oleh sebab itu meningkatkan rasa percaya diri sangat penting bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa layanan informasi karir dengan metode bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang merupakan salah satu aspek dari kesiapan kerja siswa.

Menurut Sukardi (2002) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari

baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada penelitian ini terdapat kegiatan pemberian layanan informasi karir dan pembahasan topik-topik yang berhubungan dengan kesiapan kerja peserta didik.

Informasi layanan karir pada kesiapan kerja dalam bimbingan kelompok dibahas secara bersamasama agar dapat dipahami peserta didik dengan benar sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Ada beberapa topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok pada penelitian ini. Topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah Kemampuan individu memahami dirinya sendiri, kepercayaan diri, motivasi untuk berubah. Topik yang dibahas pada pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan topik penting dan berhubungan dengan kesiapan kerja.

Winkel (2004), menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Sikap-sikap yang menjadi tujuan bimbingan kelompok tersebut merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang percaya diri. Maka bimbingan kelompok memiliki hubungan dengan rasa percaya diri yang merupakan salah satu aspek dari kesiapan kerja. Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi peserta didik ditunjukkan dengan saling bertukar pendapat tentang topik yang dibahas. Bertukar pendapat merupakan bagian dari perwujudan rasa percaya diri peserta didik. Sebab peserta didik yang tidak percaya diri dalam hal kesiapan kerja akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya kelak dalam dunia kerja. Bertukar pendapat sama artinya dengan berdiskusi. Menurut Hakim (2002) diskusi merupakan suatu cara yang sangat efektif untuk membangun rasa percaya diri siswa untuk mempersiapkan kesiapan kerja dengan baik.

Dalam penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan, antara lain bimbingan kelompok sebaiknya dilakukan dalam beberapa pertemuan dan tidak hanya dilaksanakan dalam waktu dua hari sehingga dapat dilihat *follow up* dari masing-masing siswa untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Kemudian ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dan pikirannya kepada anggota kelompok sehingga cenderung diam. Pada penelitian ini juga mempunyai kelemahan yaitu berupa waktu pada proses eksperimen yang dilakukan pada 2x pertemuan dengan waktu dan hari yang berbeda, karna hal tersebut kemungkinan siswa terpengaruh oleh faktor luar karena siswa harus pulang kerumah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Ada perbedaan tingkat kesiapan kerja siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah layanan informasi karir dengan metode bimbingan kelompok. 2) Ada pengaruh positif pemberian layanan informasi karir dengan metode bimbingan kelompok terhadap kesiapan kerja siswa kelas X pada SMK dikota Klaten. Mengingat hasil penelitian layanan informasi karir dengan metode bimbingan kelompok mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas X pada SMK dikota Klaten, maka disarankan bagi para pihak terkait, yaitu sebagai berikut : 1) Bagi pihak sekolah dan guru BK, disarankan untuk menggunakan intervensi bimbingan kelompok per semesternya, sehingga setelah lulus siswa-siswa dapat langsung bekerja sesuai dengan minat jurusan yang sudah di ambil waktu di SMK. 2) Bagi siswa, diharapkan untuk lebih serius mengikuti bimbingan kelompok agar kedepannya siswa-siswa dapat siap bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48.
- Fitriyanto, Agus (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.

- Hoeda, Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat (Semarang: Effhar, 2005), h.91.
- Kurniawan, Aris. (2012). “Kesiapan Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut Dalam Bekerja Dan Wirausaha”. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurikhsan, Juntika, A . (2005). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jakarta: Gramedia.
- Prayitno dan Amti, E. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 139.
- Winkel,W.S, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.564.
- Suparno. 2007. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardiman. J. (2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset